**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Deskripsi Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Sebelum Penerapan Metode Eksperimen**

Untuk mengetahui gambaran Hasil Belajar IPA murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya dilakukan melalui tes awal. Dengan itu diketahui Hasil Belajar IPA murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya sebelum diterapkan Metode Eksperimen. Adapun hasil tes awal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Sebelum Penerapan Metode Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **INISIAL MURID** | **SKOR TES AWAL** |
| 1 | AN | 4 |
| 2 | ER | 4 |
| 3 | SS | 5 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil tes awal menunjukan: AN memperoleh skor 4, ER memperoleh skor nilai 4, SS memperoleh skor nilai 5. Untuk mengetahui nilai perolehan mata pelajaran IPA murid tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB YPP Bajeng Raya maka dilakukan perhitungan dengan rumus:

* Nilai yang diperoleh AN x 100

= x 100

= 40

* Nilai yang diperoleh ER x 100

= x 100

= 40

* Nilai yang diperoleh SS x 100

= x 100

= 50

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut di atas maka, untuk mengetahui gambaran Hasil Belajar IPA murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya sebelum diberikan pembelajaran dengan Metode Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita SLB YPP Bajeng Raya Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Sebelum Penerapan Metode Eksperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **INISIAL MURID** | **NILAI** | **KKM** | **KATEGORI** |
| 1 | AN | 40 | 65 | Tidak Tuntas |
| 2 | ER | 40 | 65 | Tidak Tuntas |
| 3 | SS | 50 | 65 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil tes awal menunjukan: AN memperoleh skor 40, ER memperoleh skor nilai 40, SS memperoleh skor nilai 50. Nilai tersebut apabila di konversikan dengan KKM yakni 65 maka dari semua jumlah murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya pada tes awal memiliki nilai Hasil Belajar IPA yang dikategorikan tidak tuntas. Lebih jelasnya apabila di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Nilai**

KKM 65

**Diagram 4.1 Visualisasi Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Sebelum Penerapan Metode Eksperimen**

1. **Deskripsi Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Setelah Penerapan Metode Eksperimen.**

Berikut ini dipaparkan detail hasil tes akhir ytang merupakan gambaran Hasil Belajar IPA murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen. Tes akhir dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan di kelas dan empat kali membawa anak keluar ke halaman rumah. Materi dan soal – soal tes yang diberikan kepada murid selama 8 kali pertemuan dalam sebulan dengan Metode Eksperimen itu, sama dengan materi dan soal – soal tes yang diberikan dengan sebelum penerapan Metode Eksperimen.

Adapun data Hasil Belajar IPA murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya setelah pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen itu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Sesudah Penerapan Metode Eksperimen.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Skor Perolehan** |
| 1. | AN | 7 |
| 2. | ER | 8 |
| 3. | SS | 8 |

Tabel di atas menunjukkan, bahwa berdasarkan hasil Tes Akhir AN memperoleh skor nilai 7, ER memperoleh skor nilai 8, SS memperoleh skor nilai 8. Untuk mengetahui nilai perolehan mata pelajaran IPA murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya berdasarkan skor nilai yang diperoleh maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

* Nilai yang diperoleh AN x 100

= x 100

= 70

* Nilai yang diperoleh ER x 100

= x 100

= 80

* Nilai yang diperoleh SS x 100

= x 100

= 80

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas diketahui bahwa nilai perolehan mata pelajaran IPA murid tunagrahita ringan kelas IV SLB YPP Bajeng Raya telah mencapai hasil yang baik.

Untuk mengetahui gambaran Hasil Belajar IPA murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya setelah penerapan Metode Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut di atas maka, untuk mengetahui gambaran Hasil Belajar IPA murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya setelah diberikan pembelajaran dengan Metode Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita SLB YPP Bajeng Raya Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Setelah Penerapan Metode Eksperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **INISIAL MURID** | **NILAI** | **KKM** | **KATEGORI** |
| 1 | AN | 70 | 65 | Tuntas |
| 2 | ER | 80 | 65 | Tuntas |
| 3 | SS | 80 | 65 | Tuntas |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil tes awal menunjukan: AN memperoleh skor 70, ER memperoleh skor nilai 80, SS memperoleh skor nilai 80. Nilai tersebut apabila di konversikan dengan KKM yakni 65 maka dari semua jumlah murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya pada tes akhir memiliki nilai Hasil Belajar IPA yang dikategorikan tuntas. Lebih jelasnya apabila di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Nilai** KKM 65

**Diagram 4.1 Visualisasi Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Setelah Penerapan Metode Eksperimen**

1. **Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya Setelah Penerapan Metode Eksperimen**

Pertanyaan penelitian ini adalah : Apakah ada peningkatan Hasil Belajar IPA murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya setelah penerapan metode eksperimen? Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya setelah metode eksperimen digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5. Perbandingan Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya**

|  |
| --- |
| **No. Nama Siswa Tes Awal Tes Akhir Keterangan** |
| 1. AN 40 70 Meningkat |
| 1. ER 40 80 Meningkat |
| 1. SS 50 80 Meningkat |

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan setelah penerapan Metode Eksperimen yang dapat dilihat pada nilai perolehan murid. Untuk lebih jelasnya, peningkatan dari tes awal ke tes akhir dapat dilihat pada diagram 4.3. berikut ini:

**Nilai KKM 65**

**Diagram 4.3** **Visualisasi Perbandingan** **Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya**

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan murid Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya dari tes awal dan tes akhir mengalami peningkatan, dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh yaitu nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada pembelajaran IPA murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya menunjukkan, bahwa penerapan Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA bagi murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sebelum menggunakan Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA, dari semua jumlah murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya pada tes awal memiliki nilai Hasil Belajar IPA yang dikategorikan tidak tuntas. Namun, setelah penerapan Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA, ketiga murid tersebut telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar. Pada tes akhir dari tiga murid menunjukkan nilai hasil belajar yang dikategorikan telah tuntas dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA Kelas Dasar IV SLB YPP Bajeng Raya yakni ≥ 65 serta murid semakin bergairah dalam belajar karena terlibat langsung dalam menemukan masalah pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik murid sangat berpengaruh pada perolehan hasil belajar murid dalam hal ini sejalan dengan pendapat Ismail tentang kelebihan Metode Eksperimen yaitu Metode Eksperimen selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat membangkitkan membangkitkan gairah belajar para siswa.

Berkaitan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran, tergantung pada banyak faktor, utamanya faktor guru. Kemampuan dan kondisi kejiwaannya, ketersediaan fasilitas belajar, situasi lingkungan, tujuan pembelajaran, kemampuan guru, dan masih banyak faktor lainnya mempunyai pengaruh bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Apapun metode yang dipakai guru untuk digunakan dalam pembelajaran utamanya harus mempertimbangkan hasil yang harus dicapai murid. Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahannya, maka hendaknya guru menggunakan beberapa metode secara bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Selama ini umumnya guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, karena metode ini mudah dilaksanakan guru walaupun membawa kesulitan bagi murid dalam memahami materi yang diajarkan. Ketidakmampuan murid dalam menguasai materi pembelajaran, belum dimiliki murid kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran, lantas dilihat sebagai kesalahan atau ketidakmampuan murid itu sendiri. Keberhasilan dan kegagalan murid dalam belajar hendaknya menjadi bahan intropeksi dan refleksi, serta evaluasi bagi guru dalam menentukan metode. Metode pembelajaran yang lebih memungkinkan murid mencapai hasil belajar yang baik.

Khusus untuk pembelajaran di SDLB, hendaknya guru senantiasa mempertimbangkan kekhususan pada murid–murid tersebut. Kemampuan mereka tidak dapat disamakan dengan murid – murid dari SD normal. Mereka tidak dapat diperlakukan secara sama dengan murid – murid yang berkemampuan normal. Hal – hal yang abstrak sulit diterima oleh murid – murid yang berkemampuan khusus. Dalam pembelajaran di SDLB, khususnya pada murid – murid tunagrahita ringan, hendaknya mereka dibawa ke dalam pengalaman yang konkrit, mengalami situasi nyata yaitu dengan menemukan sendiri hal yang di ajarkan tentunya disertai bimbingan dari guru sehingga murid dapat mudah mengingat pelajaran. Semua anak khususnya anak tunagrahita mampu didik biasanya senang melihat benda-benda nyata seperti taman, bunga, matahari, gunung dan hal-hal yang menggembirakan. Oleh karena itu strategi pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen, dengan melakukan atau memecahkan sendiri persoalan dan hal-hal yang sedang dipelajari itu membantu anak dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Untuk itu, Metode Eksperimen merupakan salah satu metode yang tepat dan hendaknya selalu digunakan dalam pembelajaran IPA murid tunagrahita ringan.